

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, INTENSITAS KOMPETISI  
PASAR, STRATEGI BISNIS DAN INFORMASI SISTEM  
AKUNTANSI MANAJEMEN PADA KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi pada perusahaan manufaktur di kawasan industri modern  
Cikande Kabupaten Serang – Banten)**

**Dodi Firdaus**

PT. Indonesia Nippon Seiki  
[Dodifirdaus167@gmail.com](mailto:Dodifirdaus167@gmail.com)

**Helmi Yazid**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between information technology, the intensity of market competition and business strategy on company performance with management accounting system as intervening variable. The population in this research is manufacturing company that exist in Modern Industrial Estate Cikande. The method used is descriptive method with saturated sampling technique. With analytics units are financial division managers, marketing division managers, HR division managers and production division managers. The data in this study were obtained by distributing questionnaires directly to respondents, 144 distributed questionnaires correspondents and only 59 returned questionnaires. The data in this research is analyzed by structural equation modeling (SEM) method, with Partial Least Square (PLS) approach. The results of this study indicate that (1) Changes in business strategy due to changes in the intensity of competition causes a change in strategy, and this results in a change in MAS, thus affecting performance improvement directly and indirectly. (2) The development of information technology affect the management accounting system as the producer of information in the framework of planning, controlling and management decision making that impact on the improvement of performance directly and indirectly. (3) Changes in the intensity of competition affect the company's performance through MAS.*

**Keywords:** *information technology, intensity of competition, business strategy, management accounting system (MAS), company performance, manufacturing company.*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan tingkat persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Dinamika persaingan dalam perubahan ekonomi dunia yang tidak terduga (Urquidi dan Ripoll, 2013), memaksa perusahaan harus merumuskan strategi mereka secara efisien setelah mereka

menganalisis kondisi lingkungan mereka (Singh *et al.*, 2010).

Kemajuan teknologi informasi membawa dampak besar pada perkembangan dalam paradigma maupun pada teknologi manufaktur yang telah memberikan berbagai sarana bagi manajemen dalam mengelola bisnis dan pembuatan keputusan. Perubahan

lingkungan yang cepat sehingga meningkatkan tekanan persaingan telah merubah lingkungan eksternal organisasi, yang berpengaruh terhadap proses internal mereka seperti proses bisnis dan sistem akuntansi manajemen (SAM). Perkembangan lingkungan eksternal tersebut akan menjadi pertimbangan bagi manajer dalam mengambil keputusan dengan mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan efektif. Salah satu sumber daya untuk mendukungnya adalah dengan menggunakan teknologi.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan pengaruh teknologi informasi terhadap berbagai aspek kehidupan. Diantaranya Lestari dan Zulaikha (2005), menemukan bahwa aspek *information technology relatedness* yang saling melengkapi akan meningkatkan *knowledge management capability* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Moorthy *et al* (2012) menemukan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi departemen akuntansi dan memberikan kemudahan, tepat waktu dan akurat.

Intensitas persaingan pasar merupakan salah satu faktor ketidakpastian lingkungan (Gul, 1991; dalam Susanto dan Gudono, 2007). Semakin intensif persaingan pasar, organisasi akan semakin meningkatkan differensiasi produk, mengalami penurunan siklus hidup produk, memperkenalkan saluran baru, menghadapi peningkatan sensitivitas pasar, serta meningkatkan target produk (Rolfe, 1992; dalam Susanto dan Gudono, 2007). Dalam menghadapi ancaman dan tantangan, perusahaan akan beradaptasi dengan mengadopsi strategi diferensiasi produk, jasa dan harga (Lynn, 1994; dalam Faisal, 2006).

Penerapan strategi yang tepat akan membantu manajemen dalam menghadapi

persaingan. Untuk mengelola sukses dalam situasi ini sistem informasi canggih diperlukan oleh manajemen yang memasok mereka dengan informasi bisnis yang memadai dan penting (Bouwens dan Abernethy, 2000; Chung *et al*, 2012) yang akan berkontribusi terhadap strategi bisnis yang dilakukan perusahaan. Dalam keadaan ini pihak pembuat keputusan merasakan bahwa sistem akuntansi manajemen (SAM) semakin penting untuk diterapkan, sebagai salah satu alat yang digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis yang merupakan fasilitas fungsi pendukung yang menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja (Gordon dan Miller, 1976). Bromwich (1990) dalam Susanto dan Gudono (2007) menyatakan bahwa kesesuaian antara informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) dengan kebutuhan pembuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat mendukung manajemen untuk mengakses dan menggunakan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan akibatnya meningkatkan kinerja manajemen (Chung *et al*, 2012).

Kinerja merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan ketika dikaitkan dengan aktivitas maupun kegiatan yang dilakukannya. (Solechan dan Setiawati, 2009) mendefinisikan kinerja sebagai suatu tindakan seseorang untuk memenuhi harapan yang berhubungan dengan fungsinya atau gambaran reaksi dari pekerjaannya. kinerja perusahaan merupakan tindakan untuk memenuhi harapan perusahaan dalam hubungannya dengan tujuan organisasi yang

telah ditetapkan. Secara umum kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya dalam keunggulan daya saing. Keunggulan daya saing perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja perusahaan.

Keunggulan daya saing menjadi faktor penentu bagi keberlangsungan sebuah bisnis, eksistensinya sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen membuat strategi sehingga tidak tereliminasi dalam arena persaingan ekonomi global. Perusahaan Samsung dan LG dari Korea adalah contoh sukses perusahaan yang mampu bersaing dengan inovasi dalam teknologi elektronik, komunikasi *mobile* dan *home appliances*. Namun demikian banyak juga perusahaan yang tidak bisa bertahan akibat dampak dari kondisi seperti ini hingga menutup bisnisnya. Tutupnya beberapa perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia merupakan fenomena yang terjadi karena ketatnya persaingan bisnis dewasa ini.

Penelitian ini mengikuti saran dalam penelitiannya Reza Ghasemi (2015) dengan perbedaan sebagai berikut :

1. Variabel kontekstual yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, intensitas kompetisi pasar dan strategi bisnis sedangkan dalam penelitian Reza Ghasemi menggunakan variabel kontekstual intensitas kompetisi pasar dan strategi bisnis.
2. Sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur di kawasan Industri Modern Cikande Kabupaten Serang – Banten, sedangkan penelitian Reza Ghasemi menggunakan sampel perusahaan

manufaktur yang terdaftar di bursa efek Teheran (TSE) tahun 2014.

Permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara teknologi informasi, intensitas kompetisi pasar, strategi bisnis dan sistem akuntansi manajemen pada kinerja perusahaan manufaktur yang terdapat di kawasan industri Modern Cikande kabupaten Serang – Banten.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Kontijensi**

Pendekatan teori kontijensi mengidentifikasi bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi di bawah kondisi operasi yang berbeda dan mencoba untuk menjelaskan bagaimana prosedur operasi pengendalian organisasi tersebut. Pendekatan akuntansi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada faktor kondisi atau situasi yang ada dalam organisasi. Dengan didasarkan pada pendekatan kontinjensi maka ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi yang dihadapi (Nazaruddin, 1998).

Menurut Otley (1980) dalam Arsono dan Muslichah (2002), menegaskan bahwa organisasi beradaptasi menghadapi kondisi kontijensi dengan menata faktor-faktor yang dapat dikendalikan agar terbentuk konfigurasi yang sesuai sehingga diharapkan menghasilkan efektivitas organisasi. Penggunaan konsep kesesuaian dalam teori kontijensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontijensi) dan SAM akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengembangan model kontijensi membutuhkan suatu dasar dimana pengaturan yang kompetitif diidentifikasi secara

relevan dengan variabel kontijensi. Fisher (1998) dalam Hidayati (2002), menyatakan ada lima kategori dalam variabel kontijensi. Kategori pertama, terdiri dari variabel-variabel yang berhubungan dengan ketidakpastian yaitu ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan. Kategori kedua, terdiri dari variabel kontijensi yang berhubungan dengan ketergantungan dan teknologi perusahaan. Kategori ketiga, terdiri dari industri perusahaan dan variabel unit bisnis, seperti ukuran, diversifikasi, struktur. Kategori keempat, mencakup strategi dan misi kompetitif. Kategori terakhir, yang diuji pada literatur pengendalian adalah faktor pengawasan

### **Teknologi Informasi**

Upaya organisasi untuk bertahan hidup dan berkembang dalam lingkungan bisnis global sangat bergantung pada kompetensi organisasi dalam memanfaatkan teknologi khususnya teknologi informasi dalam menerobos berbagai hambatan.

Pemanfaatan teknologi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan adalah sebuah informasi yang berkualitas.

Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal mengenai pengumpulan data yang kemudian diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem informasi juga dapat didefinisikan secara teknis sebagai satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan, memproses, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi. Sistem informasi juga menghadirkan solusi manajemen dan organisator berdasarkan

teknologi informasi, untuk suatu tantangan yang ada pada lingkungannya (Laudon dan Laudon, 1998).

Teknologi informasi mempunyai fungsi utama dalam dunia bisnis yaitu pemrosesan informasi. Haag dan Cummings (1998) dalam Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan, terdapat lima kategori tugas pemrosesan informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan. Tiap tugas dan pemrosesan informasi dapat digunakan secara individu, atau juga dapat digabungkan untuk mencapai suatu sistem informasi yang dapat menangani semua tugas.

Selain itu, menurut Sarosa dan Zowghi (2003) teknologi informasi adalah semua teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan memproses dan menyebarkan informasi, dan dapat diukur dengan 5 alat ukur yaitu : intensitas teknologi informasi, ketersediaan tenaga ahli, investasi pada teknologi, kemudahan bertukar Informasi dan Kemudahan akses bekerjasama.

### **Persaingan Pasar**

Peningkatan persaingan menuntut perusahaan untuk senantiasa melakukan inovasi, peningkatan secara berkelanjutan terhadap sistem dan proses yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi *customer* yang berkualitas.

Secara tidak langsung, persaingan itu sendiri sangat diperlukan dalam sebuah area bisnis. Persaingan akan memaksa para pelaku bisnis untuk terus berusaha mengembangkan usaha, inisiatif, kerjasama dan membangun kompetensi dan meningkatkan inovasi serta kreativitas.

Menurut Porter (1995), persaingan adalah inti dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Dalam hal ini, persaingan menentukan ketetapan aktivitas perusahaan yang dapat menyokong kinerjanya. Homburg *et al* (2002) menyatakan bahwa "Intensitas persaingan merupakan salah satu faktor penting dalam mengambil keputusan strategis, dimana strategis yang diambil oleh pemilik dilakukan disamping memperhatikan

aspek konsumen, juga memperhatikan persepsi dari pemilik perusahaan terhadap kondisi lingkungan yang ada maupun karakteristik perusahaan yang dikelola.

Dengan demikian, intensitas persaingan yang tinggi antar perusahaan dalam satu industri merupakan ancaman terhadap laba perusahaan. Menurut Gul (1991) dalam Widodo (2012) menyebutkan bahwa intensitas kompetisi pasar merupakan salah satu faktor ketidakpastian lingkungan. Semakin intensif kompetisi pasar, organisasi akan meningkatkan diferensiasi produk, penurunan siklus hidup produk, memperkenalkan saluran baru, menghadapi peningkatan sensitivitas pasar, serta meningkatkan target produk.

### Strategi Bisnis

Strategi sebagai alat penentu keberhasilan perusahaan, namun pembuatan keputusan tentang strategi bukanlah hal yang mudah karena perlu memperhatikan beberapa kondisi lingkungan yang melatarbelakangi.

Kinerja sebuah strategi tidak semata-mata ditentukan oleh bagaimana implementasi strategi dilakukan secara terus menerus, tetapi juga ditentukan oleh seberapa baik proses yang menyertai pengembangan strategi tersebut. Menurut Porter (1990) strategi adalah alat untuk mencapai keunggulan bersaing. (Jauch dan Glueck dalam Suwarni, 1998) memberikan pengertian strategi bisnis sebagai suatu rencana terpadu tentang uraian produk, kegiatan, fungsi, dan pasar yang saat ini dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Menurut Chandler (2000) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Glueck dan Jauch dalam Saladin (2000) strategi adalah: "Sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi, yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai

melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Ada tiga strategi yang harus di pertimbangkan oleh perusahaan menurut Porter (1998) yaitu strategi keunggulan biaya (*overall cost leadership*), diferensiasi (*differentiation*), dan fokus (*focus*) yang disebutnya sebagai strategi generik (*generic strategies*). Ketiga strategi tersebut mejadi dasar bagi perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

#### a. Keunggulan Biaya (*Overall Cost Leadership*)

Dengan konsep ini, perusahaan bersiap menjadi produsen berbiaya rendah di dalam industrinya. Sumber keunggulan biaya bervariasi dan bergantung pada stuktur industri. Karakteristik bisnis dengan *cost leadership strategy* adalah:

- Menerapkan efisiensi biaya (*cost reduction*) secara ketat.
- Mempekerjakan karyawan yang memiliki banyak pengalaman, dan perusahaan atau SBU berusaha mencapai *economic of scale*.
- Mengelola perusahaan atau SBU agar mencapai tingkat efisiensi yang tinggi.
- *Task* atau tugas bersifat rutin.
- Memproduksi barang yang sifatnya standard tidak terdeferensasikan.

#### b. Diferensiasi (*differentiation*)

Dalam strategi diferensiasi, perusahaan berusaha menjadi unik dalam industrinya pada berbagai dimensi yang secara umum dihargai oleh pembeli. Cara melakukan diferensiasi berbeda untuk setiap Industri. Diferensiasi dapat didasarkan pada produk itu sendiri. Sistem penyerahan produk yang dipergunakan untuk menjualnya, pendekatan pemasaran, dan faktor lain. Strategi diferensiasi dapat dilakukan melalui 3 dimensi variabel, yaitu: diferensiasi produk, diferensiasi citra

#### c. Fokus (*focus*)

Fokus berbeda dengan strategi lain karena menekan pilihan akan cakupan bersaing yang sempit dalam suatu industri.

Dengan mengoptimalkan strategi untuk segmen pasar.

### **Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)**

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem yang menitikberatkan penyajian pada informasi untuk proses manajemen. Informasi yang disajikan meliputi perbandingan realisasi dengan perencanaan, informasi masa lalu dan masa datang, informasi kuantitatif dan kualitatif (Supriyono, 1993 dalam Novianti, 2007). SAM juga merupakan suatu pendekatan kontinjensi dari faktor kondisional yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel yang memoderasi suatu hubungan. Sesuai dengan pendekatan kontinjensi Otley (1980), pendekatan kontinjensi akuntansi manajemen didasarkan premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat digunakan seluruh organisasi, namun sistem akuntansi manajemen hanya sesuai (*fit*) untuk suatu konteks atau kondisi tertentu saja. Teori kontinjensi dalam metoda penelitian mengargumenkan bahwa efektivitas desain sistem akuntansi manajemen tergantung eksistensi perpaduan antara organisasi dengan lingkungannya.

Menurut Mulyadi (2001) akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang dapat dilakukan (Nazaruddin, 1998). Atkinson (1995) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna.

### **Informasi Sistem Akuntansi Manajemen**

Akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi manajemen, diantaranya

perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Fungsi manajemen tersebut penting dalam menentukan langkah strategis suatu organisasi. Pelaksanaannya, manajemen selalu berhadapan pada kondisi yang penuh dengan ketidakpastian baik pada kondisi ketidakpastian tugas maupun ketidakpastian lingkungan. Kualitas informasi akuntansi tergantung pada tiga hal: *pertama* akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan dengan jelas memberi arti, *kedua* tepat waktu, berarti penyampaian informasi tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan atau datangnya pada penerima tidak terlambat, *ketiga* Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya dalam kebutuhan pengambilan keputusan dan mempunyai nilai prediksi, umpan balik dan tepat waktu.

Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi 4 (empat) karakteristik informasi SAM yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Broad scope*

Dalam melakukan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 1994). Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*)

#### 2) *Agregation*

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bodnar 1995). Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen (Chia, 1995).

#### 3) *Integration*

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain (Nazaruddin, 1998) Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain.

#### 4) *Timeliness*

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bodnar, 1995). Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994).

#### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja adalah wujud dari keberhasilan tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja dipengaruhi oleh strategi perusahaan, baik itu strategi *corporate*, strategi bisnis maupun strategi fungsional. Menurut Robbins dan Coulter (2002) mendefinisikan bahwa, “Kinerja adalah hasil akhir dari suatu kegiatan”.

Pengertian kinerja menurut Moehariono (2008) merupakan: “Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.” Kinerja juga bisa dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber tertentu yang digunakan (*input*). Kinerja juga merupakan hasil serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi atau perusahaan (Rachmat, 2014).

Kinerja perusahaan merupakan faktor yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari strategi yang diterapkan perusahaan. Dengan kata lain, kinerja perusahaan adalah konsep untuk menilai prestasi atas aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja bisa juga dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap

sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*).

Surjadi (2009), mengemukakan bahwa kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi, tercapainya tujuan organisasi dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Suta (2007) kinerja perusahaan dapat dibagi dua yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja perusahaan yang dihasilkan dari kinerja operasional dan kinerja keuangan bisa terlihat efektif ketika laba perusahaan meningkat disertai bertambahnya investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Peningkatan laba perusahaan secara progresif akan menjadi penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pengaruh teknologi informasi, intensitas kompetisi pasar, strategi bisnis, informasi sistem akuntansi manajemen telah dilakukan oleh Noor Azmi Mohamad (2016) pada perusahaan manufaktur di Iran hasilnya menunjukkan terdapat hubungan langsung antara kompetisi dan SAM dengan kinerja manajerial. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Norouzi E, H Panahian dan GH Aghajani Mazandaran (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dan hubungan linear antara perubahan operasi perusahaan dengan persaingan dan perubahan akuntansi manajemen. Sedangkan Etty Gurendrawati (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi hasilnya menunjukkan bahwa teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan *Locus of Control* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar terhadap Strategi Bisnis**

Perubahan lingkungan perusahaan yang dinamis membutuhkan strategi yang relevan untuk mampu bersaing dalam perkembangan ekonomi global. Ketika kondisi lingkungan berubah, persaingan akan meningkat di pasar, sebagian besar berkaitan dengan kualitas produk dan harga (Baines dan Smith, 2003). Setelah menganalisis kondisi lingkungan, mereka harus merumuskan strategi secara efisien (Singh *et al.*, 2010), dengan menata ulang proses kerja dan merumuskan strategi baru yang berorientasi kedepan untuk memenangkan persaingan.

Organisasi harus mengubah strategi dengan mengakomodasi perubahan lingkungan. Dengan memaksimalkan semua sumberdaya yang dimiliki dalam elemen organisasi meliputi struktur, strategi, sistem, orang dan budaya, harus diubah pada waktu yang sama untuk mencapai keselarasan dan efektivitas tertinggi dalam organisasi (Huy, 2001).

Sejumlah peneliti juga telah mempelajari hubungan antara kompetisi dan strategi diantaranya Baines dan Smith, 2003; Chenhall dan Smith, 2003; Singh *et al.*, 2010. Mereka menyarankan bahwa, strategi perusahaan dirumuskan dalam menanggapi kompetisi lingkungan, dan bahwa antara strategi dan tingkat persaingan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Fuschs *et al.* (2000) juga menyimpulkan bahwa perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang menerapkan strategi yang sesuai dengan perubahan lingkungan.

H1 : Intensitas persaingan pasar berpengaruh positif terhadap strategi bisnis organisasi.

### **Pengaruh Teknologi Informasi terhadap SAM**

Perkembangan lingkungan bisnis yang sangat dinamis mempengaruhi setiap organisasi, baik organisasi besar, menengah maupun organisasi kecil. Perubahan

teknologi yang secara cepat akan mempengaruhi secara signifikan dari perkembangan bisnis, sehingga seringkali strategi unggulan yang dipilih sebelumnya tidak memadai lagi. Oleh karena itu, pemilihan dan penentuan strategi baru diperlukan bagi organisasi agar lebih kompetitif (Vanany, 2002 dalam Atkinson, 2006). Hal senada juga disampaikan oleh Ravens (1999) dalam Atkinson (2006), bahwa teknologi mempengaruhi posisi persaingan di dalam suatu industri.

Teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat Christiansen dan Mouristen (1995) dalam Arsono dan Muslichah (2002), menyatakan bahwa TI merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. Pertama TI digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. Kedua, TI saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka. Ketiga, TI memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa TI dapat mempengaruhi karakteristik SAM *scope*. Jadi penggunaan TI, yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi, membantu SAM dalam menyajikan informasi lingkup luas.

H2 : Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

### **Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar terhadap SAM**

Tingkat persaingan perusahaan dalam suatu industri berkaitan dengan jumlah dan relatif besarnya pesaing. Kondisi intensitas kompetisi pasar yang tinggi bila banyak

persaingan penjualan sehingga tidak dapat memperoleh laba terlalu tinggi karena mereka saling bersaing untuk menarik pelanggan dengan harga yang lebih rendah, tetapi tetap mendapatkan keuntungan. Dampaknya bagi perusahaan kurang maksimal keuntungan yang didapat dalam menjalankan kinerja perusahaan, sehingga mengalami penurunan laba. Sebaliknya, kondisi intensitas kompetisi pasar yang rendah bila kurangnya persaingan penjualan, dampaknya bagi perusahaan akan meningkatkan pemasukan yang diterima.

Dalam penelitian Yulius dan Gudono (2007), disebutkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memberikan bukti empiris bahwa penggunaan informasi SAM yang *sophisticated* lebih bermanfaat ketika menghadapi situasi ketidakpastian yang tinggi seperti intensitas kompetisi pasar (Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986; Gul, 1991).

Lingkungan bisnis selalu berubah, hal ini bisa terjadi karena perubahan peraturan, teknologi, permintaan konsumen, dan atau strategi berkompertisi (Calantone, 1994). Cepatnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan perusahaan menuntut para pengambil keputusan untuk menaruh perhatian pada lingkungan persaingan dan merespon setiap perubahan (Arifin, 1999). Semakin besar derajat dinamika lingkungan, manajer semakin menghadapi alternatif-alternatif yang tidak jelas dan kriteria evaluasi lingkungan yang semakin sedikit (Venkatraman, 1989; dalam Luo, 1999)

H3 : Perubahan intensitas persaingan pasar berpengaruh terhadap penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

#### **Pengaruh Strategi Bisnis terhadap SAM**

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, sebuah organisasi bisnis atau perusahaan menetapkan strategi yang digunakan sebagai arahan bagaimana organisasi itu bertindak agar tujuan organisasi dapat dicapai. Dalam penelitian terdahulu yaitu Govindarajan (1998) dalam Haryo (2012), menjelaskan bahwa sistem strategi adalah cara yang dipilih oleh manajemen

puncak untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi.

Perusahaan yang menerapkan strategi secara konstan mengembangkan peluang-peluang pasar baru sehingga membutuhkan struktur yang fleksibel dan inovatif. Konsekuensinya informasi eksternal, non finansial dan informasi yang berorientasi kedepan sangat dibutuhkan manajer untuk pembuatan keputusan. Dengan demikian informasi *broad scope* yang disediakan sistem akuntansi manajemen akan sangat bermanfaat dalam pembuatan keputusan (Abernethy dan Guthrie, 1994 dalam Faisal, 2006).

H4 : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

#### **Pengaruh Penggunaan Informasi SAM terhadap Kinerja Perusahaan**

Informasi SAM adalah sistem informasi yg menghasilkan keluaran (Output) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Proses ini dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Salah satu fungsi dari SAM adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses. (Hansiadi, 2002).

SAM memiliki beberapa karakteristik, yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation dan integration*, yang dapat membuat manajer membuat keputusan yang efektif. Karakteristik informasi SAM tersebut juga dapat memberikan umpan balik pada aspek profitabilitas dan produktivitas yang akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan

SAM memungkinkan untuk menghasilkan evolusi besar dalam penyediaan informasi penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Novianti (2007), seberapa jauh masing-masing karakteristik informasi SAM tersebut

mempengaruhi kinerja manajer dalam perusahaan, tergantung pada kondisi masing-masing manajer dalam perusahaan tersebut. Dari hal tersebut, dapat dimunculkan suatu hipotesis, yaitu :

H5 : Penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Teknologi Informasi (TI) terhadap hubungan antara Penggunaan Informasi SAM dan Kinerja Perusahaan**

Teknologi informasi sebagai pemberdayaan organisasi dalam merespon dan memenuhi tuntutan bisnis serta mewujudkan inovasi memerlukan pengembangan yang terencana dan terarah sesuai dengan misi organisasi. Ketersediannya teknologi dalam suatu organisasi tentunya akan meningkatkan pelayanan (Iacovou *et al.*, 1995 dalam Croteau dan Li, 2003). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Porter dan Miller (1985) dalam Atkinson (2006) bahwa tujuan utama aplikasi teknologi informasi pada organisasi adalah untuk mengkoordinasi aktivitas organisasi.

Penggunaan teknologi informasi yang merupakan penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi, hal ini dapat membantu SAM dalam menyajikan informasi lingkup luas. Teknologi komputer, dengan berbagai macam perangkat lunak, memungkinkan SAM untuk menyajikan berbagai format, baik itu format yang mengacu pada model keputusan formal maupun temporal. Ini dapat dilakukan karena adanya *database* yang memungkinkan data lama dan baru selalu tersedia untuk kepentingan manajemen (Laksmana dan Muslichah, 2002). Tersediannya teknologi informasi yang dapat mempengaruhi efektivitas SAM, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajer dalam suatu perusahaan, sehingga dapat dikembangkan hipotesis, sebagai berikut :

H6 : Teknologi Informasi (TI) berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan secara langsung dan tidak langsung melalui penggunaan informasi SAM

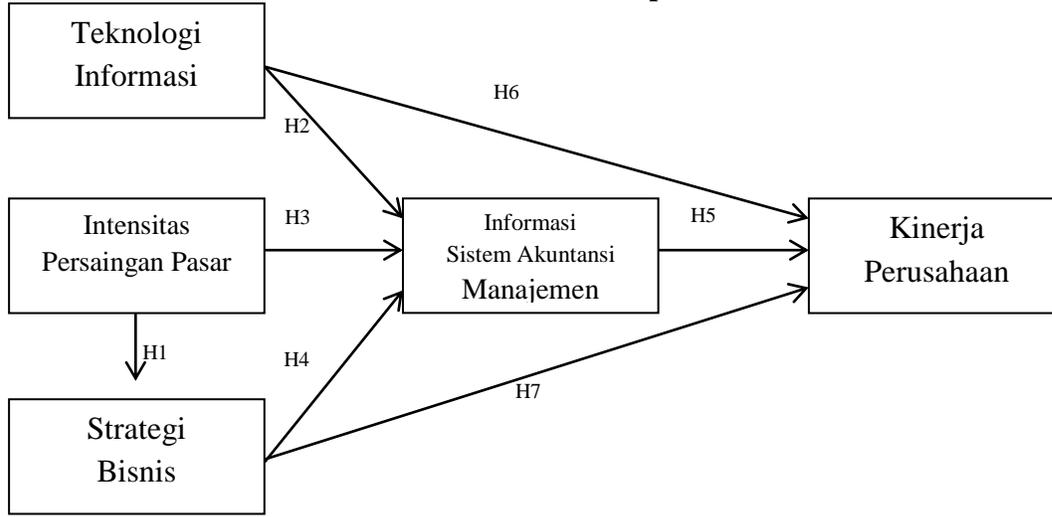
### **Pengaruh Strategi Bisnis terhadap hubungan antara Penggunaan Informasi SAM dan Kinerja Perusahaan**

Menurut Maya dan Wahyu (2009), Informasi SAM dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan nilai konsumen, sehingga mampu mempertahankan konsumen yang ada dan meningkatkan pangsa pasar. Beberapa perusahaan menetapkan kunci tujuan dalam bentuk total penjualan atau pangsa pasar karena hal ini merupakan dasar yang baik untuk menghasilkan profitabilitas jangka panjang (Pogue, 1990). Penelitian Chong dan Chong (1997) membuktikan bahwa strategi merupakan variabel *antecedent* yang penting atas karakteristik informasi *broad scope system* akuntansi manajemen, dan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen merupakan suatu variabel *antecedent* yang penting bagi kinerja. Hal ini berarti terdapat hubungan yang tidak langsung antara strategi terhadap kinerja melalui penggunaan karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen dalam pembuatan keputusan.

Hubungan antara strategi dan penggunaan informasi SAM pada kinerja lebih lanjut ditegaskan oleh Cadez dan guilding (2008) dan Hammad *et al.* (2010) bahwa sistem akuntansi manajemen yang sesuai harus mendukung prioritas strategis dalam rangka meningkatkan kinerja. Chenhall dan Smith (1998) menemukan bahwa di perusahaan-perusahaan yang mengejar prioritas strategis yang sama, kinerja cenderung lebih tinggi di mana sistem informasi akuntansi manajemen adalah kongruen dengan strategi. Oleh karena itu dari uraian diatas bisa dikembangkan hipotesis berikut :

H7 : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan secara langsung dan tidak langsung melalui penggunaan informasi SAM

**Gambar 1 Model Konseptual Penelitian**



Sumber : Gasemi *et al.* (2015)

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang bersekala sedang dan besar di kawasan Industri Modern Cikande Kabupaten Serang-Banten. Selanjutnya semua anggota populasi dijadikan sampel dengan manajer divisi atau departemen sebagai unit analisis yaitu: manajer divisi keuangan, manajer divisi pemasaran, manajer divisi SDM dan

manajer divisi produksi atau disebut juga metode pengambilan sampel jenuh.

**Operasionalisasi Variabel**

Untuk mengetahui jenis dan indikator dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini maka dikembangkan alat ukur yang tergambar pada setiap konstruk yang ada. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan secara benar.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Teknologi Informasi	Semua teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan memproses dan menyebarkan informasi <b>Sumber : Sarosa dan Zowghi (2003); Croteau dan Li (2003)</b>	1. Intensitas teknologi informasi 2. Ketersediaan tenaga ahli 3. Investasi pada teknologi 4. Kemudahan bertukar Informasi 5. Kemudahan akses bekerjasama.	Likert
Intensitas Persaingan Pasar	Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat persaingan yang diukur dari jumlah pesaing utama yang beroperasi dalam pasar	1. Frekuensi tingkat perubahan teknologi 2. Frekuensi pengenalan	Likert

	<b>Sumber :</b> <b>Chong et al., 2001</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>produk baru</li> <li>3. Tingkat manipulasi harga</li> <li>4. Kesepakatan borongan antara pelanggan dan pesaing</li> <li>5. Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah</li> <li>6. Intensitas kompetisi harga</li> <li>7. Intensitas kompetisi produk (<i>differentiation</i>)</li> <li>8. Promosi produk</li> <li>9. Saluran distribusi</li> </ul>	
Strategi Bisnis	<p>Alat untuk mencapai keunggulan bersaing seperti strategi generik (keunggulan biaya, diferensiasi Produk dan fokus)</p> <p><b>Sumber :</b> <b>Porter, 1990</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Efisiensi biaya</li> <li>2. Karyawan yang berpengalaman</li> <li>3. Pengelolaan SBU</li> <li>4. Tugas yang bersifat rutin</li> <li>5. Produksi barang bersifat standard</li> </ul> <p><i>(Cost leadership)</i></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>6. Diferensiasi produk</li> <li>7. Diferensiasi kualitas pelayanan</li> <li>8. Diferensiasi citra</li> </ul> <p><i>(Differentiation)</i></p>	Likert
Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)	<p>Sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna</p> <p>(Atkinson, 1995)</p> <p>Ruang lingkup informasi SAM dengan 4 (empat) karakteristik</p> <p><b>Sumber :</b> <b>Chenhall dan Morris (1986)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkup Informasi yang luas</li> <li>2. Lengkap meliputi aspek ekonomi dan aspek non ekonomi</li> </ul> <p><i>(broad scope)</i></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Informasi ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting</li> </ul> <p><i>(Agregation)</i></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>4. Informasi yang terintegrasi</li> </ul> <p><i>(Integration)</i></p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>5. Frekuensi pelaporan</li> </ul> <p><i>(Timeliness)</i></p>	Likert
Kinerja Perusahaan	<p>Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.</p> <p><b>Moeheriono (2008)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja organisasi secara keseluruhan</li> <li>2. Keuntungan organisasi secara keseluruhan</li> <li>3. Pangsa pasar menerima produk-produk primer</li> <li>4. Keseluruhan produktivitas dari sistem pengiriman</li> </ul> <p><b>Widener (2007) dalam Ismail (2011)</b></p>	Likert

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam analisis datanya. SEM merupakan persamaan teknik analisis *multivariate* yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *nonrecursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang keseluruhan model. Pada penelitian ini menggunakan software *Partial Least Square* (PLS) 3.0. Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada 2 hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*
- 2) Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu sistem akuntansi manajemen. Pengujian analisis jalur dapat dilakukan dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak

langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Pengujian ini ditujukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk beserta indikator yang digunakan telah *valid* dan *reliabel*. Pengujian ini dengan melihat nilai *loading factor* masing-masing indikator. Chin (1998) dalam Ghazali (2006) menyatakan bahwa batas minimum nilai *outer loading factor* suatu indikator yang layak digunakan untuk merefleksikan suatu variabel sebesar 0,5. Uji realibilitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan realibel jika memberikan nilai *composite reliability* >0,70 (Ghozali, 2008). Selain itu juga melihat *Average Variance Extract* (AVE), dimana nilai AVE >0.50.

**Tabel 2. Loading Tabel 2. Nilai Loading Factor, Composite Reliability dan AVE**

Variabel		<i>Loading Factor</i>	<i>AVE</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Teknologi Informasi	TI1	0.842	0.7754	0.945	<i>Valid &amp; Realibel</i>
	TI2	0.905			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	TI3	0.855			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	TI4	0.911			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	TI5	0.887			<i>Valid &amp; Realibel</i>
Intensitas Persaingan Pasar	ITP1	0.865	0.7337	0.942	<i>Valid &amp; Realibel</i>
	ITP2	0.911			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	ITP3	0.855			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	ITP4	0.922			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	ITP5	0.882			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	ITP6	0.683			<i>Valid &amp; Realibel</i>
Strategi Bisnis	SB3	0.893	0.8184	0.964	<i>Valid &amp; Realibel</i>
	SB4	0.895			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	SB5	0.876			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	SB6	0.929			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	SB7	0.928			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	SB8	0.906			<i>Valid &amp; Realibel</i>

Sistem Akuntansi Manajemen	SAM1	0.897	0.957	0.957	<i>Valid &amp; Realibel</i>
	SAM2	0.921			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	SAM3	0.944			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	SAM4	0.878			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	SAM5	0.885			<i>Valid &amp; Realibel</i>
Kinerja Organisasi (Perusahaan)	KO1	0.945	0.955	0.955	<i>Valid &amp; Realibel</i>
	KO2	0.906			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	KO3	0.933			<i>Valid &amp; Realibel</i>
	KO4	0.889			<i>Valid &amp; Realibel</i>

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* masing-masing indikator  $> 0,5$ , nilai AVE  $> 0,5$ , sedangkan nilai *composite reliabilty*  $> 0,7$  sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk dan indikator penelitian telah memenuhi kriteria.

#### Menilai Outer Model atau Measurement Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Tabel 3. R-Square

Variabel	R-square
Teknologi Informasi	
Intensitas persaingan pasar	
Strategi Bisnis	0.818
Sistem Akuntansi Manajemen	0.819
Kinerja Perusahaan (organisasi)	0.843

Sumber : Data primer diolah (2017)

Variabel strategi bisnis memiliki nilai *r-square* sebesar 0,818 yang artinya bahwa variabel intensitas persaingan pasar berpengaruh terhadap strategi bisnis sebesar 81,8%. Variabel sistem akuntansi manajemen (SAM) memiliki nilai *r-square* sebesar 0,819 yang artinya bahwa variabel teknologi informasi dan strategi bisnis berpengaruh terhadap variabel sistem akuntansi manajemen (SAM) sebesar 81,9%. Sedangkan pada variabel kinerja perusahaan (organisasi) memiliki nilai *r-square* sebesar 0,843 yang artinya bahwa variabel SAM berpengaruh

terhadap variabel kinerja perusahaan (organisasi) sebesar 84,3%.

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu  $\pm 1,960$  dimana apabila nilai t statistik lebih besar dari t tabel (1,960) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai t statistik lebih kecil dari t tabel (1,960) maka hipotesis ditolak. Selain itu juga melihat arah hubungan antar variabel, jika berhubungan

positif maka hipotesis diterima sedangkan jika

berhubungan negatif hipotesis ditolak.

**Tabel 4. Path Coefficients Antar Variabel dan Uji Signifikansi**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistics	Keterangan
ITP -> SB	0.857	0.860	0,025	34,984	Diterima
TI -> SAM	0.346	0.344	0,069	4,982	Diterima
ITP -> SAM	0.159	0.159	0.081	1,980	Diterima
SB -> SAM	0.495	0,496	0,063	7,841	Diterima
SAM -> KO	0.373	0,372	0,112	3,337	Diterima
TI -> KO	0.391	0,386	0,090	4,325	Diterima
SB -> KO	0.199	0,203	0,082	2,423	Diterima

**Sumber :** Data primer diolah (2017)

Hipotesis 1 (H1) menguji pengaruh variabel intensitas persaingan pasar (ITP) dengan strategi bisnis (SB) hasilnya menunjukkan bahwa hubungan variabel ITP dengan SB memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,857 dengan nilai t hitung 34,984 nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel (1,960). Hasil ini menunjukkan bahwa ITP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SB, sehingga hipotesis (H1) **diterima**.

Hipotesis 2 (H2) menguji pengaruh variabel teknologi informasi (TI) dengan sistem akuntansi manajemen (SAM) hasilnya menunjukkan bahwa hubungan variabel TI dengan SAM memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,346 dengan nilai t hitung 4,982 nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel (1,960). Hasil ini menunjukkan bahwa TI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SAM, sehingga hipotesis (H2) **diterima**.

Hipotesis 3 (H3) menguji pengaruh variabel intensitas persaingan pasar (ITP) dengan sistem akuntansi manajemen (SAM) hasilnya menunjukkan bahwa hubungan variabel ITP dengan SAM memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,159 dengan nilai t hitung 1,980 nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel (1,960). Hasil ini menunjukkan bahwa ITP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SAM, sehingga hipotesis (H3) **diterima**.

Hipotesis 4 (H4) menguji pengaruh variabel strategi bisnis (SB) dengan sistem akuntansi manajemen (SAM) hasilnya menunjukkan bahwa hubungan variabel SB dengan SAM memiliki nilai koefisien jalur

sebesar 0,495 dengan nilai t hitung 7,841 nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel (1,960). Hasil ini menunjukkan bahwa SB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SAM, sehingga hipotesis (H4) **diterima**.

Hipotesis 5 (H5) menguji pengaruh variabel sistem akuntansi manajemen (SAM) dengan kinerja organisasi (KO) hasilnya menunjukkan bahwa hubungan variabel SAM dengan KO memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,373 dengan nilai t hitung 3,337 nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel (1,960). Hasil ini menunjukkan bahwa SAM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap KO, sehingga hipotesis (H5) **diterima**.

Hipotesis 6 (H6) menguji pengaruh variabel teknologi informasi (TI) dengan kinerja organisasi (KO) hasilnya menunjukkan bahwa hubungan variabel TI dengan KO memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,391 dengan nilai t hitung 4,325 nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel (1,960). Hasil ini menunjukkan bahwa TI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap KO, sehingga hipotesis (H6) **diterima**.

Hipotesis 7 (H7) menguji pengaruh variabel strategi bisnis (SB) dengan kinerja organisasi (KO) hasilnya menunjukkan bahwa hubungan variabel SB dengan KO memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,199 dengan nilai t hitung 2,423 nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel (1,960). Hasil ini menunjukkan bahwa SB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap KO, sehingga hipotesis (H7) **diterima**.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Intensitas persaingan pasar yang dialami perusahaan yang menjadi objek penelitian semakin ketat terjadi yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur dikawasan Modern Industri Cikande sehingga manajemen dituntut lebih kreatif dan lebih fokus pada prioritas masalah yang dihadapi dengan membuat rencana strategis dalam perumusan strategi bisnis perusahaannya. Perbedaan jenis produk yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur di kawasan industri modern cikande tidak menjadikan intensitas persaingan menurun, persaingan terjadi lebih kepada media atau alat yang digunakan sebagai kebijakan manajemen yang dipakai untuk mendukung keunggulan bersaing seperti intensitas persaingan pada tingkat perubahan teknologi yang digunakan dalam memproduksi dan menyalurkan produk, yang merupakan upaya manajemen untuk meningkatkan produktivitas sehingga penggunaan teknologi yang relevan dan canggih akan semakin membuat perusahaan mempunyai potensi keunggulan bersaing. Selain itu intensitas persaingan juga terjadi pada sikap perusahaan terhadap perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah dengan melakukan komunikasi yang baik agar terjalin kesepahaman terkait visi dan misi perusahaan. Diluar dua hal diatas intensitas persaingan juga terjadi pada *differentiation produk* dan membuat saluran distribusi yang efisien. Perusahaan seperti PT. Hasta Prima Industri dan PT. Dein Indonesia sebagai perusahaan *injection* yang mensuplai kebutuhan *part inection automotif* ketika dalam kondisi order dari pasar sektor *automotif* berkurang, mereka beralih fungsi membuat produk yang berbeda untuk kebutuhan lain seperti alat kebutuhan rumah tangga, perlengkapan listrik dan lain sebagainya. Hal ini berarti perusahaan tersebut tetap dalam zona persaingan untuk menjaga keunggulan dan keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas persaingan usaha tidak hanya terjadi pada perusahaan yang memproduksi produk yang sama tetapi juga terjadi pada faktor penunjang lainnya yang digunakan untuk mendukung keunggulan bersaing perusahaan. Seperti intensitas tingkat perubahan teknologi, kemampuan perusahaan dalam menyikapi

perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah yang dimungkinkan bertentangan dengan kebijakan perusahaan sehingga tidak mengubah arah tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan dan *differentiation produk* dengan membuat saluran distribusi yang efisien.

Peningkatan pertumbuhan industri manufaktur diprovinsi Banten yang signifikan dalam satu dekade terakhir ini berdampak pada intensitas persaingan di pasar. Tahun 2016 badan pusat statistik Banten merilis angka pertumbuhan industri manufaktur di Banten yang meningkat sebesar 5,07% dari tahun sebelumnya (BPS Provinsi Banten, 2016). Hadirnya investor baru di kawasan industri modern cikande khususnya dan provinsi banten pada umumnya membuat peta persaingan baru yang mana intensitas persaingan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pentingnya strategi bisnis dalam menjawab segala tantangan dan hambatan untuk mencapai kinerja yang optimal didominasi oleh kesepakatan borongan antara pelanggan dan pesaing dibuktikan dengan nilai *outer loading* sebesar 0,922 atau bisa dimaknai bahwa kesepakatan borongan antara pelanggan dan pesaing berkontribusi 9,22% dalam membentuk konstruk intensitas persaingan pasar. Dengan hadirnya perusahaan baru dengan kapabilitasnya yang mumpuni, kemungkinan akan merubah loyalitas pelanggan. Sehingga hal tersebut akan menjadi pekerjaan rumah bagi perusahaan yang sudah lama menjalin kerja sama dengan pelanggan untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan strategi bisnisnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gasemi *at all*, 2015) yang menyatakan bahwa perubahan persaingan pasar berpengaruh terhadap strategi bisnis.

Teknologi informasi (TI) yang merupakan perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi jaringan memungkinkan manajer untuk memperoleh tidak hanya informasi internal, tetapi juga informasi eksternal, non keuangan, dan berorientasi yang akan datang. Dengan demikian, semakin meningkatnya penerapan TI, semakin meningkat pula ketersediaan informasi SAM lingkup luas. Ini akan memberikan semakin banyak alternatif solusi yang dapat

dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja organisasi dapat ditingkatkan.

TI mampu mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mempertukarkan berbagai aktivitas bisnis penting yang terdistribusi secara geografis. Disamping itu, TI mampu menembus birokrasi yang diakibatkan karena adanya struktur organisasi sehingga batas antar fungsi dalam organisasi menjadi mudah diterobos dalam upaya peningkatan kelancaran kerjasama antar fungsi. Lebih lanjut dapat kita contohkan dengan ketersediaan komputer yang didukung dengan berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiannya memungkinkan manajer melakukan lebih banyak analisis dan mengurangi ketergantungannya pada ahli atau pada departemen sistem informasi. Pentingnya informasi dan kemudahan memperoleh informasi yang diakibatkan oleh TI akan memberikan kemudahan bagi manajer untuk beroperasi dari lokasi manapun dan memperoleh banyak informasi sesuai dengan kebutuhannya. Semakin tinggi ketersediaan TI di perusahaan akan sangat membantu tugas yang dihadapi manajer, Teknologi perangkat lunak yang tersedia juga semakin bervariasi, demikian juga kemampuan untuk menyimpan data semakin besar, sehingga memungkinkan penyediaan informasi dalam bentuk tertentu yang akan memberikan manajer tambahan informasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kemungkinan solusi terhadap suatu masalah juga semakin banyak, yang memungkinkan manajer produksi atau pemasaran untuk meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pentingnya ketersediaan TI dalam pada sebuah perusahaan didominasi oleh indikator kemudahan bertukar informasi melalui media berbasis teknologi antar divisi atau departemen sehingga dapat memperlancar proses bisnis perusahaan dibuktikan dengan nilai *outer loading* sebesar 0,911 atau bisa dimaknai bahwa kemudahan bertukar informasi melalui media berbasis teknologi antar divisi atau departemen sehingga dapat memperlancar proses bisnis perusahaan berkontribusi 9,11% dalam membentuk konstruk TI. Di kawasan industri Modern Cikande hampir

semua perusahaan sudah mengaplikasikan kegiatan usahanya dengan TI hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian melalui sebaran kuesioner yang rata-rata responde menjawab tersedia atas pertanyaan dari indikator TI.

Aktivitas perusahaan rata-rata sudah berbasis teknologi dengan variasi ketersediaan *hardware* dan *software* dalam mendukung proses kegiatan perusahaan. Seperti di PT. Indonesia Nippon Seiki dan PT. Mitsuba Indonesia yang sudah mengadopsi sistem informasi SAP & MES dalam proses pengadaan, inventori, produksi sampai *delivery* ke pelanggan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laksamana, 2002) yang menyatakan bahwa karakteristik SAM bertindak dipengaruhi oleh teknologi informasi yang mendukung tugas manajer dalam pengoperasian perusahaan.

SAM merupakan sistem informasi yang mengumpulkan data keuangan dan nonkeuangan yang kemudian data tersebut diproses, disimpan dan dilaporkan kepada manajer untuk dasar pengambilan keputusan. SAM juga merupakan bagian integral dari suatu organisasi yang berkaitan dengan struktur dan proses organisasi untuk menghasilkan pengendalian organisasi termasuk pengendalian manajer. SAM dan sistem pengendalian yang baik bagi organisasi dipengaruhi oleh intensitas kompetisi pasar. Perbedaan tipe kompetisi (harga, saluran pemasaran dan produk) mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap penggunaan informasi SAM dan sistem pengendalian organisasi. Manajer menggunakan informasi SAM untuk pengambilan keputusan tentang *product pricing*, *forecasting* permintaan pasar, *market planning*, pembelian bahan baku, *product planning* dan peningkatan infrastruktur organisasi

Dalam kondisi intensitas kompetisi pasar yang tinggi, manajer memerlukan informasi SAM yang *sophisticated* untuk membuat keputusan yang lebih tepat sehingga meningkatkan kinerja organisasi. Sedangkan untuk menghadapi intensitas kompetisi pasar yang rendah, informasi akuntansi tradisional atau informasi SAM yang *less sophisticated* lebih tepat digunakan oleh manajer untuk pengambilan keputusan. Apabila manajer menggunakan informasi SAM yang *sophisticated* untuk menghadapi kondisi

intensitas kompetisi pasar yang rendah maka kinerja organisasi menurun. Hal tersebut disebabkan oleh informasi SAM yang digunakan terlalu berlebihan. Dalam penelitian ini intensitas persaingan pasar di kawasan industri Modern Cikande yang berpengaruh positif terhadap SAM masih memiliki nilai koefisien parameter terbilang kecil dibandingkan dengan kontribusi nilai koefisien parameter variabel lain dalam model yaitu 0,159 atau hanya 15,9 % berpengaruh terhadap penggunaan SAM. Sehingga ini bisa diartikan bahwa tingkat kesulitan manager dalam mengambil keputusan dengan menggunakan SAM yang *sophisticated* disebabkan oleh intensitas persaingan pasar yang terus berubah dimungkinkan belum serumit kesulitan manager-manager perusahaan manufaktur dikawasan industri lain yang lebih besar seperti Cikarang-Bekasi atau mungkin Pulogadung-Jakarta dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faisal, 2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh intensitas persaingan pasar dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Secara teoritis penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang handal untuk meraih keunggulan kompetitif harus dikaitkan dengan strategi bisnis perusahaan. Strategi bisnis perusahaan tanpa mempertimbangkan penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen mengindikasikan bahwa sistem informasi yang ada dalam perusahaan bukan merupakan sistem informasi yang strategis, artinya sistem informasi yang dilaksanakan harus sesuai dengan perencanaan. Strategi bisnis yang sudah direncanakan ditetapkan menjadi tujuan yang terukur dalam setiap periodenya dengan sistem akuntansi manajemen sebagai penyedia informasi. Semua strategi yang sudah ditetapkan akan dimonitor oleh manager dengan menjadikan sistem akuntansi manajemen sebagai sumber informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian ini, bahwa di kawasan modern cikande strategi bisnis berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen hal ini di buktikan dengan nilai koefisien parameter yang dimiliki strategi bisnis sebesar 0,496 atau berkontribusi pengaruh sebesar 49,6% terhadap SAM, dengan nilai

*outer loading* terbesar dikontribusi dari diferensiasi produk sebesar 0,929 atau 92,9% dalam membentuk konstruk strategi bisnis. Artinya bisa dimaknai bahwa strategi bisnis dikawasan industri modern Cikande sebagai besar perusahaan memiliki kebijakan dengan membuat diferensiasi produk dengan sistem akuntansi manajemen sebagai penyedia informasi atas strategi yang sudah ditetapkan, sehingga dapat mendukung kinerja penjualan dengan harapan kepuasan pelanggan dengan mendapatkan banyak pilihan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghasemi, 2015) yang menyatakan bahwa perubahan intensitas persaingan pasar akan berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen.

Kondisi persaingan yang ketat, perubahan yang dinamis senantiasa menjadikan lingkungan terus berubah. Hal ini membuat para manager sebagai pengambil keputusan harus bisa menyesuaikan atas perubahan yang cepat tersebut dengan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi dan tantangannya. Disamping itu semakin tinggi pengaruh ketidakpastian lingkungan, semakin membutuhkan informasi yang berkarakteristik sistem akuntansi manajemen yang memungkinkan para manager memiliki peran lebih besar dalam pengambilan keputusan dan lebih bertanggungjawab terhadap unit kerja yang dipimpinya. Kosekuensinya mereka membutuhkan karakteristik informasi akuntansi yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijaksanaan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam suasana ketidakpastian lingkungan, seorang manager mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian masalah dalam situasi ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif bila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambil keputusan, hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi, bahwa dalam tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi tetap ada faktor tertentu lainnya yang akan memengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi.

Manajer akan terbantu dengan tambahan informasi yang tersedia pada sistem akuntansi manajemen untuk mengatasi kompleksitas lingkungan sehingga membantu kinerja manajer yang dapat memperbaiki kinerja organisasi secara keseluruhan.

Di kawasan Modern Cikande, manajer perusahaan sudah terbantu dengan sistem akuntansi manajemen melalui tambahan informasi dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil penelitian ini yang ditunjukkan dengan nilai koefisien parameter dari variabel sistem akuntansi manajemen (SAM) adalah 0,373 artinya positif berpengaruh dan nilai  $t$  statistiknya sebesar 3,337 lebih besar dari nilai  $t$  tabelnya yakni 1,96 (signifikan pada  $p$ -value 0,05). Dengan indikator agregasi yaitu informasi ringkas akan tetapi tetap menyangkut hal-hal penting yang berkontribusi paling besar dalam membentuk konstruk sistem akuntansi manajemen yaitu dengan nilai *outer loading* sebesar 0,944 atau berpengaruh 94,4% dalam konstruk SAM. Sehingga informasi SAM yang dominan digunakan para manajer dalam mengambil keputusan adalah dengan mendapatkan informasi yang ringkas namun tetapi tetap menyangkut hal-hal penting untuk membantu kinerjanya sehingga membuat kinerja perusahaan secara keseluruhan meningkat lebih baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maya dan wahyu, 2009) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi sistem informasi akuntansi manajemen (SAM) berpengaruh terhadap kinerja unit bisnis.

Dewasa ini semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan informasi. Demikian pula sebaliknya, semua kegiatan menghasilkan informasi, baik yang berguna bagi perusahaan yang melaksanakan kegiatan tersebut maupun bagi perusahaan lain diluar perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya peranan informasi manajemen dalam usaha pencapaian tujuan, sehingga jelaslah bahwa penggunaan dari informasi manajemennya harus dikaitkan dengan usaha-usaha modernisasi, sedang proses modernisasi hanya dapat terjadi bila ditarik manfaatnya dari kemajuan yang telah dicapai dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. oleh sebab itu informasi berguna untuk semua macam dan

bentuk kegiatan dalam perusahaan yang dikemas dalam teknologi informasi yang memiliki akurasi dan akselerasi (kecepatan)

Apabila teknologi informasi manajemen dirancang atau dikemas dengan baik dan benar serta dilaksanakan dengan komitmen & konsisten, maka akan banyak manfaat yang bisa diperoleh manajemen perusahaan, yaitu mempermudah manajemen dan membantu serta menunjang proses pengambilan keputusan. Karena teknologi informasi membantu kecepatan informasi yang bisa diterima oleh manajer/manajemen perusahaan dalam operasinya sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang tidak tepat akan berakibat pada pengambilan keputusan yang cukup fatal dan tidak dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Teknologi informasi yang mengintegrasikan berbagai sumber daya yang berkaitan dengan informasi manajemen yang digunakan untuk dua tujuan yaitu perencanaan dan pengawasan dalam membantu manajer meningkatkan kinerja organisasi secara efektif dan efisien, atau bisa diartikan bahwa teknologi informasi yang terintegrasi akan mendukung operasi bisnis, mendukung pengambilan keputusan manajerial, yang dapat menciptakan keunggulan bersaing dengan kinerja yang optimal secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, penerapan akuntansi manajemen berbasis teknologi informasi sudah diaplikasikan pada perusahaan di kawasan industri modern Cikande. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien parameter yang positif dan nilai  $t$  statistik yang tinggi dari semua variabel antara lain variabel teknologi informasi dan SAM yang lebih besar dari  $t$  tabel. Ini berarti teknologi informasi berperan penting dalam integrasi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk membantu kinerja manajer dalam pencapaian tujuan perusahaan di kawasan modern Cikande dengan SAM sebagai penyedia informasi dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada efektivitas kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laksaman, 2002) yang menyatakan bahwa karakteristik SAM yang bertindak sebagai variabel intervening dalam hubungan teknologi

informasi dan kinerja manajerial adalah saling ketergantungan.

Strategi bisnis merupakan upaya-upaya yang ditempuh perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan yakni salah satunya kinerja perusahaan yang optimal. Porter (1998) kemudian menyarankan strategi generik (*generic strategies*) yang terdiri dari tiga strategi yang harus di pertimbangkan oleh perusahaan yaitu strategi keunggulan biaya (*cost leadership Strategy*), diferensiasi (*differentiation*), dan fokus (*focus*). Namun demikian hanya dua strategi yang biasa digunakan dalam dunia bisnis pada umumnya yaitu *cost leadership strategy* dan *differentiation* untuk memenangkan keunggulan kompetitifnya.

Strategi keunggulan biaya (*cost leadership strategy*) merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dengan kualitas yang relatif sama dibandingkan dengan para pesaingnya. Sedangkan diferensiasi (*differentiation*) adalah suatu strategi dimana perusahaan berusaha meningkatkan keunggulan kompetitifnya dengan menciptakan perbedaan antara produk dari perusahaan dengan produk-produk dari perusahaan saingan.

Penerapan strategi bisnis akan mendorong manajer untuk menggunakan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik SAM berperan sebagai memediasi pada hubungan strategi bisnis dengan kinerja perusahaan.

Strategi bisnis yang digunakan oleh perusahaan manufaktur di kawasan industri modern Cikande sebagian besar menggunakan *differentiation strategy*. Penggunaan strategi tersebut dibuktikan dengan nilai *outer loading* dari indikator *differentiation* yaitu diferensiasi produk sebesar 0,929 diferensiasi kualitas sebesar 0,928 dan diferensiasi citra/pelayanan sebesar 0,906 yang memiliki nilai diatas dari pada nilai *outer loading* indikator *cost leadership strategy* yaitu pengelolaan SBU sebesar 0,983 tugas yang bersifat rutin sebesar 0,895 dan produksi barang bersifat standard sebesar 0,876. Hal ini berarti konstruk strategi bisnis terbentuk didominasi oleh indikator

*differentiation strategy* yang terdiri dari diferensiasi produk, diferensiasi kualitas dan diferensiasi citra/pelayanan. Ini dimungkinkan karena perusahaan manufaktur di kawasan industri modern cikande mayoritas memiliki pelanggan yang lebih konsen terhadap model produk, kualitas dan citra dari pada faktor-faktor yang berkaitan dengan *cost*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gasemi, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan langsung dan tidak langsung antara perubahan strategi bisnis dengan SAM dan kinerja organisasi.

## SIMPULAN dan SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas persaingan pasar berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis, sebagaimana pengujian hipotesis pertama. Perubahan intensitas persaingan pasar berpengaruh terhadap strategi bisnis perusahaan atau kebijakan internal perusahaan dalam menetapkan perencanaan dan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi manajemen (SAM). Informasi yang cepat dibutuhkan oleh manajer untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi atau tingkat persaingan yang ketat, menjadikan teknologi informasi adalah jawaban atas persoalan tersebut. Dengan hadirnya teknologi Informasi pola komunikasi dan informasi antar lini akan terintegrasi sehingga memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan yang relevan.
3. Perubahan intensitas persaingan pasar akan berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen yang menjadi alat bagi manajer dalam mengambil keputusan. Manajer memerlukan informasi SAM yang *sophisticated* (canggih) ketika kondisi intensitas

kompetisi pasar yang tinggi, sedangkan untuk menghadapi intensitas kompetisi pasar yang rendah, informasi akuntansi tradisional atau informasi SAM yang *less sophisticated* lebih tepat digunakan oleh manajer untuk pengambilan keputusan.

4. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap SAM. Segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya manajemen untuk memenangkan keunggulan kompetitif mulai dari perencanaan, tindakan dan pengawasan adalah strategi yang dijadikan metode yang terukur guna mencapai tujuan perusahaan, dengan sistem akuntansi manajemen sebagai sumber informasi untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan.
5. SAM berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (organisasi). ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi, menuntut manajer untuk lebih aktif dan kreatif dalam pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan peran manajer yang lebih besar dan tanggungjawab yang berat. sehingga informasi yang berkarakteristik sistem akuntansi manajemen mutlak dibutuhkan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.
6. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi baik langsung dan tidak langsung melalui SAM. Keberhasilan performa perusahaan bisa terlihat dari sejauh mana perusahaan tersebut memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin. Hambatan dalam pencapaian tujuan perusahaan yang semakin tinggi akan membuat SAM akan membutuhkan perangkat lain guna mengoptimalkan upaya manajemen pada SAM (*broadscope, timelines, agregation, integration*) sehingga mampu menyoong kinerja perusahaan.
7. Strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi baik langsung dan tidak langsung melalui SAM. Strategi yang dilakukan

perusahaan menjadi dasar bagi manajer dalam melakukan pengawasan dengan menggunakan informasi SAM sebagai rujukan atas segala hal yang berkaitan dengan isu-isu dilapangan.

### Saran

Dalam penelitian ini penulis mengakui adanya beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan pada hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Pada penelitian ini perusahaan manufaktur tidak dipisahkan berdasarkan jenis industrinya yang mungkin akan berbeda hasilnya
2. Kemungkinan terjadinya responden bias yang dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan tanpa disertai wawancara yang mungkin tidak menyampaikan secara jelas apa yang dimaksudkan dan salah inteprestasi terhadap pertanyaan pada kuesioner.
  - b. Ketidakjujuran responden atau ketidakseriusan responden dalam menjawab pertanyaan yang mungkin disebabkan karena situasi dan kondisi responden yang berbeda-beda sehingga menyebabkan jawaban responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
  - c. Responden yang tidak mengembalikan kuesioner mungkin mempunyai jawaban yang berbeda dengan responden yang mengembalikan (menjawab pertanyaan) sehingga jika mereka memberikan jawaban akan memengaruhi penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan diatas, maka saran penelitian selanjutnya penting untuk mempertimbangkan variabel kontekstual lain yang diduga mempunyai korelasi dengan penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) dan kinerja perusahaan seperti struktur organisasi, gaya kepemimpinan dan *locus of control*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. P. 2015. Pengaruh lingkungan persaingan, ketidakpastian lingkungan, dan strategi bisnis terhadap kinerja unit bisnis, dengan informasi sistem akuntansi manajemen sebagai intervening (Studi pada Bank BUMN Cabang Bandung). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas.*
- Argote, L. 2012. *Organizational learning: Creating, retaining and transferring knowledge.* Springer Science & Business Media.
- Baines, A., & Langfield-Smith, K. 2003. Antecedents to management accounting change: a structural equation approach. *Accounting, organizations and society*, 28(7): 675-698.
- Bastian, E., & Ibrani, E. Y. 2014. Tingkat integrasi sistem Akuntansi dan dampaknya pada keputusan manajemen (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten).
- Bouwens, J., & Abernethy, M. A. 2000. The consequences of customization on management accounting system design. *Accounting, Organizations and Society*, 25(3): 221-241.
- Boynton, A. C., Zmud, R. W., & Jacobs, G. C. 1994. The influence of IT management practice on IT use in large organizations. *Mis Quarterly*: 299-318.
- Byrd, T. A., & Turner, D. E. 2001. An exploratory analysis of the value of the skills of IT personnel: Their relationship to IS infrastructure and competitive advantage. *Decision Sciences*, 32(1): 21-54.
- Chia, R. 1995. From modern to postmodern organizational analysis. *Organization studies*, 16(4): 579-604.
- Dewi, I. P. 2013. Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Knowledge Management Capability Sebagai Variabel Intervening (Penelitian terhadap Perusahaan Perbankan di Karesidenan Surakarta). *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Dwirandra, A. A. N. B. 2007. Pengaruh Interaksi ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(2).
- Ekayani, N. N. S. 2005. Analisis kontribusi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Proses Bisnis dan Dinamika Bersaing (Studi Empiris pada Intel Berbintang di Bali). *Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.*
- Ernawati, E. 2016. Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1): 21-39.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS).* Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, A. 2002. Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai teori dan pendekatan yang melandasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 6(2): 81-96.
- Indriantoro, N. 1996. Transformasi Organisasi dengan Teknologi Informasi sebagai Enabler. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 11.
- Jogiyanto, H. M., and Abdillah, W. 2009. *Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris.* BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Karimi, J., Somers, T. M., & Gupta, Y. P. 2001. Impact of information technology management practices on customer service. *Journal of Management Information Systems*, 17(4): 125-158.
- Kusumaningrum. 2009. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi

- pemerintah provinsi jawa tengah. *Disertasi Universitas Diponegoro*.
- Kusumo, K. 2009. Analisis pengaruh kepemimpinan manajemen, teknologi informasi, dan struktur organisasi terhadap kinerja perusahaan (Studi Pada: PT Jamsostek (Persero) Kantor Wilayah V Semarang). *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Laksmana, A., & Muslichah, M. 2004. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Littleton, A. C., & Zimmerman, V. K. 1962. *Accounting theory, continuity and change*. Prentice-Hall.
- López-Nicolás, C., & Meroño-Cerdán, Á. L. 2011. Strategic knowledge management, innovation and performance. *International journal of information management*, 31(6): 502-509.
- McLain, T. W., Chandler, P. R., & Pachter, M. 2000. A decomposition strategy for optimal coordination of unmanned air vehicles. In *American Control Conference, 2000. Proceedings of the 2000* (Vol. 1, No. 6, pp. 369-373). IEEE.
- Miles, R. E., Snow, C. C., Meyer, A. D., & Coleman, H. J. 1978. Organizational strategy, structure, and process. *Academy of management review*, 3(3): 546-562.
- Miller, D., & Friesen, P. H. 1986. Porter's .1980. Generic strategies and performance: An empirical examination with American data Part I: Testing Porter. *Organization studies*, 7(1): 37-5.
- Moorthy, M. K., Voon, O. O., Samsuri, C. A. S. B., Gopalan, M., & Yew, K. T. 2012. Application of information technology in management accounting decision making. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(3).
- Mulyadi, J. S. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nazaruddin, I. 1998. Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada*.
- Ningsih, C., Sugiarto, Y., & Hidayati, R. 2014. Pengaruh keterlibatan manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja organisasi melalui knowledge transfer (Studi Pada Satuan Kerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Doctoral dissertation, Diponegoro University*.
- Pérez E, R., Grande, U. E., & Colomina, M. C. 2010. Information technology implementation: evidence in Spanish SMEs. *International Journal of Accounting & Information Management*, 18(1): 39-57.
- Pipin, W., Mustafid, M., & Rochim, A. F. 2012. Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Institusi Pendidikan Tinggi Menggunakan Analisis Critical Success Factors (Studi Kasus: STMIK Duta Bangsa Surakarta). *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Porter, M. E. 1990. New global strategies for competitive advantage. *Planning Review*, 18(3): 4-14.
- Porter, M. E. 1995. The competitive advantage of the inner city. *Harvard Business Review*, 73(3): 55-71.
- Porter, M. E. 1998. *Competing across locations: Enhancing competitive advantage through a global strategy*. Harvard Business School Press.
- Preacher, Kristopher J., and Andrew F. Hayes. 2004. SPSS and SAS procedures for estimating indirect effects in simple mediation models. *Behavior research methods* 36.4: 717-731.
- Sarah, S. 2015. Strategi Membangun Persepsi Konsumen Pada Rumah Makan "Ayam Geprek Spesial" Cabang Yogyakarta Dan Surakarta. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sarosa, S., & Zowghi, D. 2003. Strategy for adopting information technology for SMEs: Experience in adopting email

- within an Indonesian furniture company. *Electronic Journal of Information Systems Evaluation*, 6(2): 165-176.
- Susanto, Y. K. 2010. Usefulness of management accounting systems information and market competition on strategic business unit output. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3): 145-160.
- Urquidi, A. C., & Ripoll, V. M. 2013. The Choice of Management Accounting Techniques in the Hotel Sector: The Role of Contextual Factors. *Journal of Management Research*, 5(2): 65.
- Widiastuti, K., & Meiranto, W. 2011. Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Sebagai Variabel Intervening. *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Wiyantoro, L. S., & Sabeni, A. 2007. Hubungan Antara Sistem Pengendalian Manajemen Dengan Perilaku Dysfunctional: Budaya Nasional Sebagai Variabel Moderating. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 1-23.